

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuosioner dalam bentuk tes untuk variabel pengetahuan busana dan angket untuk variabel perilaku konsumsi busana. Data yang diperoleh nantinya akan dibahas dalam penelitian ini, dimana pembahasan tersebut bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Klaten yang berlokasi di Jl. Merbabu No. 11 Klaten dengan subyek siswa kelas XI program keahlian tata busana tahun ajaran 2018/2019. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan Maret 2019. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang dibahas, yaitu pengetahuan busana (X) sebagai variabel bebas dan perilaku konsumsi busana (Y) sebagai variabel terikat.

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data penelitian yang meliputi harga rerata *mean* (*M*), *modus* (*Mo*), *median* (*Md*), *standart deviasi atau simpangan baku* (*SD*), serta distribusi frekuensi penelitian dari semua variabel. Selain itu diuraikan juga pengujian hipotesis beserta dengan pengujian persyaratan analisisnya yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas data.

1. Variabel Pengetahuan Busana (X)

Data variabel pengetahuan busana siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten diperoleh melalui instrumen kuosioner dalam bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah item sebanyak 35 butir soal. Jumlah responden sebanyak 95 siswa dengan skor yang digunakan yaitu 0-1 (0:Salah, 1: Benar).

Berdasarkan hasil analisis yang diolah menggunakan *SPSS versi 16.0 for Windows* untuk variabel pengetahuan busana adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Deskripsi Data Pengetahuan Busana

No	Deskripsi Data	Nilai
1	Jumlah (N)	95
2	Mean	29,3789
3	Median	30,0000
4	Modus	31,00
5	Standar Deviasi	2,43284
6	Skor Minimum	22,00
7	Skor Maksimum	33,00

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui hasil pengetahuan busana menunjukkan nilai rata – rata (mean) sebesar 29,3789, nilai median sebesar 30,00, modus 31,00 dan standar deviasi sebesar 2,43.

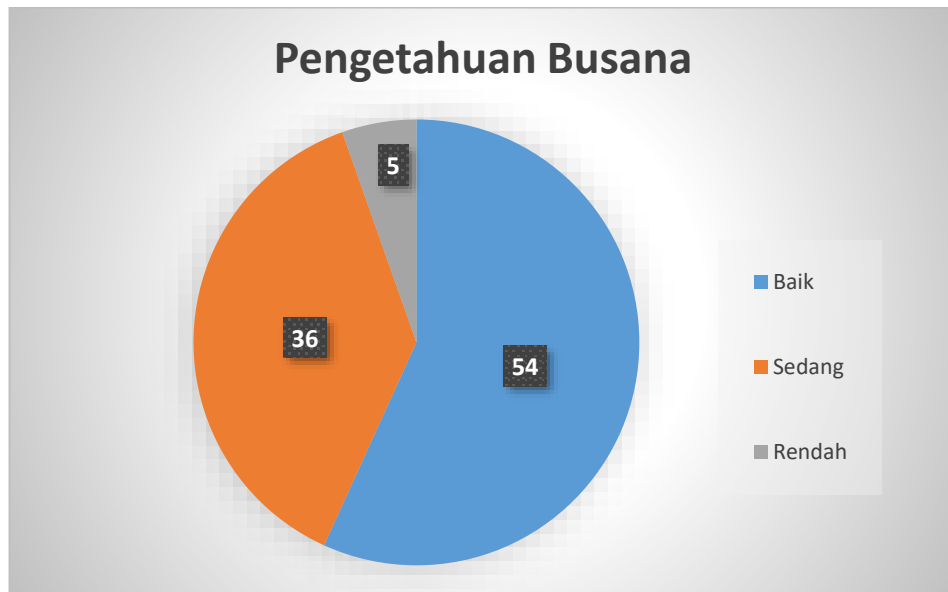
Pengkategorian skor variabel pengetahuan busana dikategorikan dengan menggunakan acuan kategori skor variabel dari Widoyoko, (2012: 242) yaitu :

Tabel 13. Pengkategorian Skor Pengetahuan Busana

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	F	Presentase	Interpretasi
1	$X \geq 29,3$	54	56,8%	Baik
2	$25,7 \leq X < 29,3$	36	37,8 %	Sedang
3	$X < 25,7$	5	5,4%	Rendah

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik yaitu siswa yang mendapatkan skor diatas 29,3 sebanyak 54 siswa (56,8%), kategori sedang yaitu siswa yang mendapatkan skor antara 27,5 – 29,3 sebanyak 36 siswa (37,8%), kategori rendah yaitu siswa yang mendapatkan skor kurang dari 25,7 sebanyak 5 siswa (5,4%).

Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten termasuk dalam kategori baik dengan skor modus = 31,00 dan skor mean = 29,3789. Hasil tersebut diperjelas dengan gambar berikut:



Gambar 20. *Pie Chart* Pengetahuan Busana

2. Variabel Perilaku Konsumsi Busana (Y)

Data tentang perilaku konsumsi busana pada penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket dengan jumlah item sebanyak 22 butir pernyataan. Jumlah responden sebanyak 95 siswa dengan skor yang digunakan yaitu 1 - 4 (4: Selalu, 3: Sering, 2: Kadang – Kadang, 1: Tidak Pernah).

Berdasarkan hasil analisis yang diolah menggunakan *SPSS Versi 16.0 for Windows* untuk variabel perilaku konsumsi busana adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Data Perilaku Konsumsi Busana

No	Deskripsi Data	Nilai
1	Jumlah (N)	95
2	Mean	52,9895
3	Median	53,0000
4	Modus	44,00
5	Standar Deviasi	6,7846
6	Skor Minimum	37,00
7	Skor Maksimum	69,00

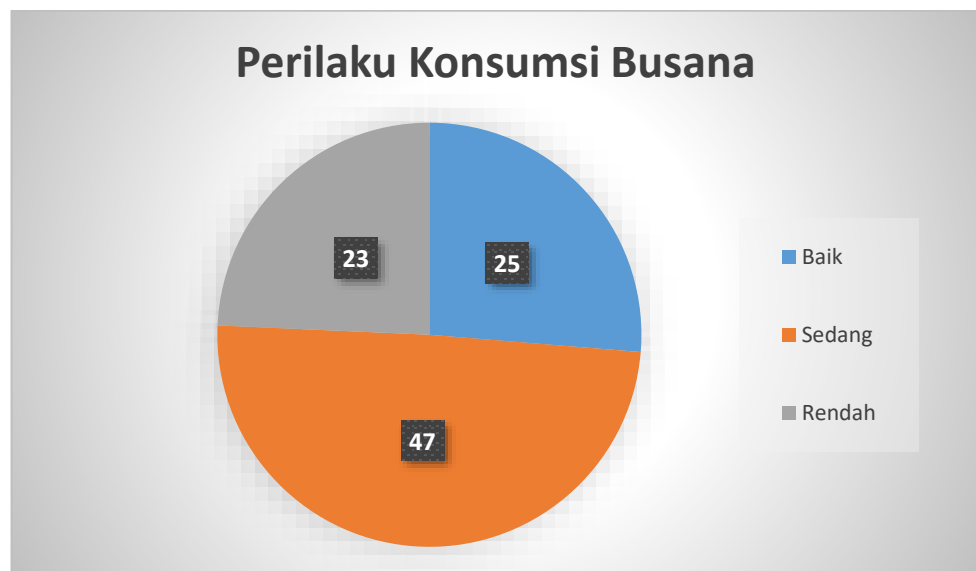
Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui perilaku konsumsi busana nilai rata – rata (mean) sebesar 52,9895, nilai median sebesar 53,00, modus 44,00 dan standar deviasi sebesar 6,784. Pengkategorian skor variabel perilaku konsumsi busana dengan menggunakan acuan kategori skor variabel dari Widoyoko (2012: 242) yaitu :

Tabel 15. Pengkategorian Skor Perilaku Konsumsi Busana

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	F	Presentase	Interpretasi
1	$X \geq 58,3$	25	26,3 %	Baik
2	$47,7 \leq X < 58,3$	47	49,4 %	Sedang
3	$X < 47,7$	23	24,3 %	Rendah

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik yaitu siswa yang mendapatkan skor diatas 58,3 sebanyak 25 siswa (26,3%), kategori sedang yaitu siswa yang mendapatkan skor antara 47,7 – 58,3 sebanyak 47 siswa (49,4%), kategori rendah yaitu siswa yang mendapatkan skor dibawah 47,7 sebanyak 23 siswa (24,4%). Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku

konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten termasuk dalam kategori sedang dengan skor modus = 44,00 dan skor mean = 52,9895. Hasil tersebut diperjelas dengan gambar berikut:



Gambar 21. *Pie Chart* Perilaku Konsumsi Busana

3. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan analisis statistic yaitu *statistic parametic*, maka sebelum melakukan uji korelasi dan regresi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas data.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas diolah dengan menggunakan *SPSS Versi 16.0 for Windows*. Penentuan normal atau tidaknya suatu data yaitu dengan cara melihat nilai signifikan uji *Kolmogorov-smirnov*, jika masing – masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Sedangkan data dapat dikatakan sebagai data yang berdistribusi tidak normal apabila masing – masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Nilai Signifikasi	Keterangan
Pengetahuan busana Perilaku konsumsi busana	0,555	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,555 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual antara pengetahuan busana dengan perilaku konsumsi busana berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan mempunyai hubungan linier apabila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Pengambilan keputusan untuk uji linearitas ini dengan cara melihat nilai signifikan *deviation from linierity* pada table ANOVA pada sistem SPSS Versi 16.0 for Windows. Taraf signifikan yang digunakan dalam uji linearitas hubungan antar variabel bebas dengan terikat sebesar 5% (0,05), dimana artinya jika $P > 0,05$ maka hubungan antar kedua variabel linier dan sebaliknya jika $P < 0,05$ maka hubungan antar kedua variabel tidak linier. Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 16.0 for Windows. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Hasil Uji Linieritas Data

Variabel	<i>Sig. Deviation from Linierity</i>	Nilai Signifikasi	Keterangan
Pengetahuan busana Perilaku konsumsi busana	0,157	0,05	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai *Sig. Deviation from Linierity* sebesar $0,157 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pengetahuan busana dengan perilaku konsumsi bidang busana.

C. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh variabel pengetahuan busana (X) terhadap perilaku konsumsi busana (Y). Hasil regresi sederhana menggunakan bantuan *SPSS Versi 16.0 for Windows* yang disajikan dalam tabel berikut :

1. Koefisien Korelasi (r)

Tabel 18. Nilai Korelasi

Korelasi	Harga r		
	R hitung	R tabel	R square
X terhadap Y	0,500	0,202	0,250

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana perlu diketahui hubungan atau besarnya nilai korelasi (r) antara kedua variabel. Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh pengetahuan busana (X) terhadap perilaku konsumsi busana (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan *SPSS Versi 16.0 for Windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X terhadap Y sebesar 0,500. Nilai koefisien ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 19. Interpretasi Koefisien Korelasi X terhadap Y

Korelasi	r hitung	Nilai Interpretasi	Keterangan
X terhadap Y	0,500	0,40 – 0,599	Sedang

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada di antara 0,40 – 0,599 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 95$ adalah 0,202 (digunakan $N_{tabel} = 95$). Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten.

2. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Koefisien	Constan	F hitung	t hitung	Sig.
1,392	12,054	30,957	5,562	,000

Berdasarkan analisis diatas dapat disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

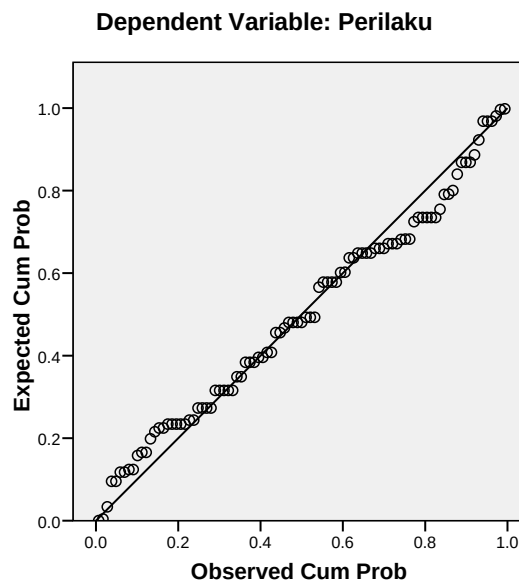
$$Y = 12,045 + 1,394 x$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila skor pengetahuan busana (X) sama dengan 0 maka perilaku konsumsi busana (Y) mempunyai skor 12,045. Sedangkan apabila skor pengetahuan busana naik 1% maka skor untuk perilaku konsumsi busana akan naik sebesar 1,394. Persamaan

regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dapat diketahui juga nilai F hitung sebesar 30,957 dan nilai t hitung sebesar 5,562 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh positif antara pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten.

Persamaan tersebut diperjelas dengan gambar sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 22. Garis Regresi Nilai X dan Y

3. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis tersebut digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam perilaku konsumsi busana (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0 for Windows* menunjukkan r^2 sebesar 0,250. Nilai tersebut berarti 25% perubahan pada variabel perilaku konsumsi busana (Y) dapat diterangkan oleh variabel pengetahuan busana (X). Sedangkan 75% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Setelah dikemukakan hasil penelitian diatas, maka selanjutnya akan dibahas mengenai hasil olah data yang diperoleh yakni berupa pengetahuan busana, perilaku konsumsi busana serta pengaruh yang diberikan oleh pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten. Berikut akan dijelaskan rincian pembahasan hasil penelitian terhadap data yang telah diolah.

1. Pengetahuan Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten

Ilmu tentang pengetahuan busana sebenarnya penting untuk siapa saja, terutama pada pihak pihak yang ingin mengenal busana lebih jauh, seperti para pelajar jurusan tata busana, para pemula atau profesi yang menyangkut busana, para instruktur khusus busana dan guru-guru bidang busana. Berdasarkan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan jurusan tata busana pengetahuan busana bukanlah sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan masih menjadi bagian dari materi mata pelajaran Dasar Desain, sehingga materi pengetahuan busana yang diajarkan kepada para siswa

disesuaikan dengan silabus mata pelajaran Dasar Desain. Sebelum membuat desain busana tentunya siswa harus mengerti dahulu karakteristik busana yang akan mereka ciptakan. Busana seperti apakah yang akan mereka buat, untuk kesempatan apa, siapa yang akan memakai busana tersebut, bagaimana karakteristik orang yang akan memakai busana tersebut, warna apakah yang cocok dipakai, bahan apakah yang seharusnya digunakan dan masih banyak pertimbangan yang lain yang perlu diperhatikan lagi. Untuk itu pengetahuan busana sangat penting bagi siswa.

Data tentang tingkat pengetahuan busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten diperoleh melalui penyebaran kuosiner berupa soal tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 35 butir. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan busana dari 95 siswa yang termasuk dalam kategori baik yaitu siswa yang mendapatkan skor diatas 29,3 sebanyak 54 siswa (56,8%), kategori sedang yaitu siswa yang mendapatkan skor antara 27,5 – 29,3 sebanyak 36 siswa (37,8%), kategori rendah yaitu siswa yang mendapatkan skor kurang dari 25,7 sebanyak 5 siswa (5,4%). Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten termasuk dalam kategori baik dengan skor modus = 31,00 dan skor mean = 29,3789.

Pencapaian tingkat pengetahuan busana yang baik mencerminkan secara umum siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten memahami dengan baik materi pengetahuan busana yang sudah diajarkan. Seorang siswa yang

mempunyai pengetahuan yang baik maka akan semakin baik pula ketrampilan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Izwerni (1994:2) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan busana seseorang, seharusnya semakin baik pula tata cara atau perilaku berbusananya dan sebaliknya”. Artinya adalah semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan busana yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik tata cara perilaku berbusananya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan dan pengetahuan busana yang dimiliki seseorang maka akan semakin buruk pula tata cara berbusananya. Meskipun demikian ditemukan dari hasil penelitian masih terdapat aspek pengetahuan busana yang dimiliki rendah pemahamannya oleh para siswa yaitu tentang bahan busana. Tentunya para siswa sudah harus menguasai tentang ini, oleh karena itu di dalam pembelajaran tentang bahan busana perlu dikuatkan agar supaya para siswa lebih paham dan memahami semua aspek pengetahuan busana yang sudah diajarkan. Bekal pengetahuan dan ketrampilan yang baik akan membuat seseorang bertindak lebih hati-hati dalam berperilaku.

2. Perilaku Konsumsi Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten

Pada bab dua telah dikaji tentang perilaku konsumsi, dimana konsumsi adalah kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur

maupun sekaligus habis. Sebagai seorang konsumen yang bijak dalam membeli suatu produk tertentu umumnya akan mengikuti proses pengambilan keputusan tertentu yang mengikuti langkah-langkah seperti: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi dari hasil yang diharapkan, pembelian, perilaku pasca pembelian.

Dalam penelitian ini barang atau jasa yang dimaksud adalah produk busana atau lebih tepatnya adalah sebuah pakaian. Kaitannya dengan pengetahuan busana, siswa jurusan tata busana sebagai seseorang yang mempelajari tentang busana tentunya sebelum memutuskan untuk mengkonsumsi busana selain memperhatikan proses pengambilan keputusan sebelum membeli suatu busana mereka tentunya juga memperhatikan dahulu busana yang akan dibeli, mulai dari model busana tersebut, warna busana, corak busana sampai bahan yang digunakan dan memikinya secara matang agar terhindar dari hal hal yang tidak diinginkan seperti perasaan kecewa setelah membeli barang tersebut.

Data tentang perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten diperoleh melalui penyebaran kuosiner berupa angket yang berjumlah 22 butir. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa perilaku konsumsi busana dari 95 siswa yang termasuk dalam kategori baik yaitu siswa yang mendapatkan skor diatas 58,3 sebanyak 25 siswa (26,3%), kategori sedang yaitu siswa yang mendapatkan skor antara 47,7 – 58,3 sebanyak 47 siswa (49,4%), kategori rendah yaitu siswa yang mendapatkan skor dibawah 47,7 sebanyak 23 siswa (24,4%).

Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten termasuk dalam kategori sedang dengan skor modus = 44,00 dan skor mean = 52,9895. Pencapaian dalam kategori sedang sedang mencerminkan secara umum siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten belum menerapkan secara maksimal pengetahuan busana yang sudah mereka pelajari disekolah ke dalam kehidupan sehari – hari termasuk dalam mengkonsumsi produk busana. Meskipun mereka sudah memahami dengan baik pengetahuan busana yang dipelajari disekolah namun pada kenyataannya mereka belum benar benar menerapkan pengetahuan busana sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum memutuskan membeli sebuah produk busana. Siswa hanya sekedar memiliki pengetahuan busana yang baik tetapi belum bisa menerapkan secara maksimal dalam membeli sebuah produk busana. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller (2009:118) yang menyatakan bahwa perilaku membeli merupakan sebuah perilaku dimana seseorang mempunyai kemampuan dan keinginan dalam memilih, menggunakan dan mengkonsumsi atau bahkan menginginkan suatu produk sesuai keinginan dan kebutuhan. Rendahnya perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten bisa saja didorong oleh hal hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Pengetahuan Busana Terhadap Perilaku Konsumsi Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai r_{hitung} 0,500 dan persamaan regresi sederhana $Y = 12,045 + 1,394 x$. Persamaan tersebut menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan busana berpengaruh positif dan terdapat hubungan searah terhadap perilaku konsumsi busana. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2002: 25) “perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan”. Ini artinya apabila suatu perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng dan berangsur-angsur diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta perilaku yang positif, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama sehingga tercipta perilaku negatif.

Hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan koefisien korelasi antara X terhadap Y sebesar 0,500 berdasarkan tabel interpretasi menurut Sugiyono (2016: 184) tingkat korelasi (hubungan) tersebut masuk dalam kategori sedang karena berada dalam interval nilai 0,40 – 0,599. Mengingat hubungan antara pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana memiliki tingkat korelasi yang sedang sehingga dimungkinkan bahwa pengetahuan busana dapat dijadikan prediksi perilaku konsumsi busana. Model regresi menggunakan regresi sederhana yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 12,045 + 1,394 x$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila skor pengetahuan busana (X) sama dengan 0 maka perilaku konsumsi busana (Y) mempunyai skor 12.054. Sedangkan apabila skor pengetahuan busana naik 1% maka skor untuk perilaku konsumsi busana akan naik sebesar 1,394. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Hipotesis dari penelitian ini adalah hipotesis diterima. Harga koefisien determinasi X terhadap Y sebesar 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa 25% perubahan pada variabel perilaku konsumsi busana (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan busana (X) sedangkan 75% lainnya diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data tersebut menjawab hipotesis penelitian bahwa, “Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan busana dengan perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten”.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan karena metodologi penelitian yang digunakan, keterbatasan tersebut dikarenakan hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi untuk satu sekolah saja, yaitu SMK N 3 Klaten yang dijadikan sebagai subyek penelitian sehingga jika penelitian dilakukan disekolah yang berbeda hasil yang diperoleh kemungkinan juga berbeda.
2. Dalam penelitian ini hanya membahas 1 variabel saja yang mempengaruhi perilaku konsumsi busana dengan koefisien determinasi sebesar 25% sehingga masih terdapat 75% variabel lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.